



The Implementation Of SAK EMKM In The Preparation Of Financial Statements At Rumah Barbershop MSME

Penerapan Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Rumah Barbershop

Azwan Bastian ¹⁾; Muhammad Ihsan Rangkuti ²⁾; Handriyani Dwilita ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: ¹⁾ azwanbastian11@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [10 Januari 2026]

Revised [04 April 2026]

Accepted [07 April 2026]

KEYWORDS

SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Rumah Barbershop di Binjai Selatan. Selama ini, pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan terbatas pada arus kas masuk dan keluar, sehingga pemilik usaha belum dapat mengetahui posisi keuangan serta laba rugi secara akurat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Rumah Barbershop belum menerapkan SAK EMKM akibat keterbatasan pemahaman akuntansi dan sumber daya yang dimiliki. Melalui analisis data transaksi, penelitian ini menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Penerapan standar ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta membantu UMKM dalam mengelola usaha secara efektif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to apply the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in the preparation of financial statements for Rumah Barbershop MSMEs in South Binjai. Currently, the financial recording practices are still basic and limited to cash inflows and outflows, which prevents business owners from accurately identifying their financial position and profit or loss. This research employs a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that Rumah Barbershop MSMEs have not implemented SAK EMKM due to limited accounting knowledge and resource constraints. Through transaction data analysis, this study prepares financial position statements, income statements, and notes to the financial statements in accordance with SAK EMKM. The implementation of this standard is expected to improve the quality of financial information, support more informed decision-making, and assist MSMEs in managing their businesses more effectively and sustainably.

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan di Indonesia tampaknya terus berlanjut. Dengan jumlah penduduk yang kini mencapai 282 juta jiwa, keadaan ini semakin kompleks. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian di tengah tantangan ini. Hal ini terjadi di negara maju maupun berkembang, dan mereka menyerap lebih banyak tenaga kerja dari pada perusahaan besar (Chrisna et al., 2022). Bisnis kecil dan menengah (UMKM) tidak hanya mampu menyerap banyak tenaga kerja, tetapi juga mampu mendorong penggunaan bahan baku lokal dan menyediakan barang dan layanan dengan harga terjangkau kepada Masyarakat (Hillary Simanjuntak et al., 2020). Tujuan utama saat memulai bisnis adalah mendapatkan keuntungan setinggi mungkin dari setiap transaksi. Transaksi keuangan merupakan aktivitas usaha yang menyebabkan perubahan pada aset, liabilitas, dan modal, sehingga harus dicatat dan disajikan secara sistematis dalam laporan keuangan (Aliah et al., 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa bisnis tetap beroperasi karena semakin tinggi laba yang diperoleh sebuah perusahaan, semakin jelas bahwa bisnis telah berkembang.

Pemerintah mengakui pentingnya UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh keberadaan Kementerian Koperasi dan UKM, yang didirikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM di Indonesia (Purba & Sucipto, 2019). Selama operasinya, perusahaan skala kecil, mikro, dan menengah (UMKM) selalu terlibat dalam berbagai transaksi keuangan. Namun karena keterbatasan modal, sektor UMKM di Indonesia masih belum mencapai kemajuan yang signifikan. Salah satu penyebab utamanya adalah ketidakmampuan para pelaku usaha untuk mengelola keuangan mereka dengan benar dan akurat. Selain itu, UMKM sulit untuk memantau kemajuan bisnis mereka karena mereka kekurangan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Panggabean, 2024) pada UMKM Mie Jeletot Nusantara di Tanjung Pinang, mengungkapkan bahwa

salah satu kendala dalam penyusunan laporan keuangan UMKM meliputi kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan, keterbatasan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, serta pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan.

Penyusunan laporan keuangan merupakan elemen penting dalam manajemen keuangan usaha, termasuk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan memberikan gambaran kondisi keuangan usaha secara menyeluruh dan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, UMKM perlu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar pemangku kepentingan dapat menilai kesehatan keuangan usaha secara akurat dan melakukan langkah antisipatif apabila diperlukan (Fadilah et al., 2020).

Melalui pengesahan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pemerintah berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan undang-undang ini adalah untuk meningkatkan peran UMKM dalam ekonomi nasional dan melindungi dan memudahkan para pelaku UMKM untuk menjalankan bisnis mereka. Di samping itu, organisasi profesi membantu UMKM dengan mengembangkan Standar Akuntansi. Salah satu program baru, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), bertujuan untuk membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mencatat akuntansi keuangan. Namun, dalam penelitian Hanum yang dikutip oleh (Yuliati & Ulfa, 2023) hasil studi menunjukkan bahwa standar tersebut cukup kompleks, sehingga banyak pengusaha kecil mengalami kesulitan dalam menerapkannya.

SAK-EMKM adalah standar akuntansi yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) untuk memenuhi kebutuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Standar ini disahkan pada 24 Oktober 2016 dan mulai berlaku pada 1 Januari 2018 (Yuliahwati & Yudiantara, 2022). SAK-EMKM dirancang secara sederhana, menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran, dan berfokus pada transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM. Laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan SAK-EMKM terdiri dari tiga komponen utama: catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan laba rugi. Tujuan dari struktur ini adalah untuk membantu pengguna memahami laporan keuangan yang disusun (Anggraeni et al., 2021).

Setelah SAK-EMKM ditetapkan, pelaku UMKM di Indonesia masih banyak yang belum menerapkan standar ini dalam laporan keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang buruk oleh sumber daya manusia dan keinginan pelaku UMKM untuk tidak melakukan perbaikan dalam pencatatan akuntansi mereka. Akibatnya, implementasi SAK-EMKM belum optimal (Afriansyah, 2021). Beberapa penyebab situasi ini termasuk keyakinan pelaku UMKM bahwa pembukuan tidak penting bagi bisnis mereka, kurangnya pengetahuan dan keterampilan akuntansi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menyiapkan laporan keuangan untuk menilai kemajuan bisnis (Ita Mustika & Ferdila, 2022).

Peneliti menggunakan data dari berbagai konteks yang telah dijelaskan sebelumnya untuk memilih "Rumah Barbershop" sebagai objek penelitian. Laporan keuangan sangat penting untuk bisnis Barbershop yang bergerak dibidang jasa potong rambut, pengecatan rambut, dan perawatan wajah. Rumah Barbershop dapat menggunakan laporan keuangan ini sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang kelangsungan bisnisnya. Rumah Barbershop juga dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya. Sesuai dengan temuan dari wawancara dan observasi, Rumah Barbershop tidak menggunakan laporan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM. Sebaliknya, Rumah Barbershop hanya mencatat *Cash in Flow* dari (jumlah pelanggan) dan *Cash out Flow* seperti (biaya listrik dan pembelian perlengkapan).

Keadaan ini memerlukan perhatian khusus, termasuk kurangnya pemahaman tentang proses operasional secara keseluruhan. Keuntungan yang dihasilkan tidak menjamin bahwa keuntungan itu akan bertahan lama, terutama dalam lingkungan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, sangat penting bagi Rumah Barbershop untuk memastikan laporan keuangan mereka disusun dengan rapi dan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya. Hal ini merupakan kemajuan besar dalam menjaga kesehatan keuangan dan kelangsungan operasional bisnis. Peneliti ingin mempelajari fenomena dan masalah yang dihadapi oleh Rumah Barbershop dan membantu mereka memahami kondisi keuangannya dengan membuat laporan keuangan yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, naik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki ekonomis dan moneter. Laporan keuangan disusun secara periodik dengan frekuensi yang ditetapkan berdasarkan kebijakan usaha, baik pada perusahaan besar maupun UMKM. Umumnya, laporan keuangan disajikan dalam periode bulanan atau tahunan sesuai dengan kebutuhan pemilik usaha dalam mengelola dan



mengevaluasi kinerja bisnis. Penetapan periode pelaporan yang jelas dan konsisten menjadi penting agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usaha (Fadilah, 2021).

Laporan keuangan merupakan penyajian informasi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan usaha. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevan, mudah dipahami, dapat diverifikasi, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan antarperiode maupun dengan entitas sejenis, serta disajikan secara lengkap. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus mengacu pada standar akuntansi yang berlaku agar informasi yang dihasilkan andal dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Aldy, 2019).

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur atas hasil proses akuntansi yang disusun secara tertulis untuk mengomunikasikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam periode tertentu. Sebagai dokumen yang disusun secara berkala, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keuangan dan aktivitas usaha sehingga dapat digunakan dalam penilaian kesehatan keuangan serta pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (Gaol, 2021);(Octavia, 2019).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan mandiri yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 serta SAK ETAP. Salah satu asumsi dasar dalam SAK EMKM adalah konsep entitas usaha, yang menegaskan bahwa pelaku usaha harus mampu memisahkan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan dan hasil usaha entitas, serta membedakan satu usaha dengan usaha lainnya, agar laporan keuangan dapat disusun secara andal dan sesuai standar.

SAK EMKM mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018 dengan ketentuan penerapan dini diperbolehkan. Standar ini dirancang lebih sederhana dibandingkan PSAK lainnya karena hanya mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan menggunakan dasar pengukuran biaya historis, sehingga aset dan liabilitas dicatat sebesar biaya perolehan. Meskipun suatu entitas memenuhi kriteria penggunaan SAK EMKM, entitas tetap perlu mempertimbangkan kesesuaian standar ini dengan kebutuhan pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, pemilihan kerangka pelaporan keuangan baik SAK EMKM maupun standar lainnya harus mempertimbangkan kemudahan penerapan serta kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan (IAI, 2016).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia yang terbukti berperan sebagai penyangga perekonomian nasional pada masa krisis serta menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi pascakrisis. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional, UMKM juga berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja bagi angkatan kerja domestik, sehingga berkontribusi nyata dalam upaya penurunan tingkat pengangguran (Riska, 2020).

Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia secara resmi diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Dalam Pasal 1 dijelaskan bahwa UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau usaha besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha mikro dan usaha kecil memiliki karakteristik kemandirian dalam pengelolaan usaha serta tidak berada di bawah penguasaan atau kendali entitas usaha yang lebih besar. Usaha kecil diklasifikasikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, sementara usaha mikro merupakan skala usaha paling kecil dengan struktur usaha yang sederhana. Lebih lanjut, kriteria pengelompokan UMKM sebagaimana tercantum dalam Pasal 6 Undang-Undang tersebut didasarkan pada besaran kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau berdasarkan jumlah penjualan tahunan, yang digunakan sebagai indikator untuk membedakan skala dan kapasitas usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengulas secara mendalam cara penyusunan laporan keuangan di UMKM Rumah Barbershop yang terletak di Binjai Selatan, menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Lokasi penelitian adalah Rumah Barbershop, yang beralamat di Jl. Samanhudi,

Kec. Binjai Selatan, Kota Binjai. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei 2025 sampai dengan November 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: (1) observasi langsung terhadap kegiatan operasional dan pencatatan keuangan di Rumah Barbershop; (2) wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan untuk memahami praktik akuntansi yang diterapkan selama ini; serta (3) dokumentasi bukti transaksi keuangan seperti kwitansi pembelian token listrik, dan catatan kas yang terkait dengan UMKM tersebut. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan data primer, yang diambil langsung dari informan, termasuk pemilik barber dan karyawan, serta data sekunder yang mencakup dokumen yang berisi informasi tentang sejarah singkat, struktur organisasi Rumah Barbershop, dan catatan keuangan yang ada. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (mengelompokkan dan mencatat bukti transaksi kedalam jurnal umum, membuat rekapitulasi jurnal umum, dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM), dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Rumah Barbershop

UMKM Rumah Barbershop memiliki sistem pencatatan keuangan yang sederhana dimana hanya mencatat kas keluar dari pembelian perlengkapan serta token listrik dan kas masuk dari pendapatan penjualan jasa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ficky bahwa:

“Saya sudah mencatat keuangan dari awal buka usaha ini lalu karena usaha ini, usaha saya sendiri yang membuat laporan keuangan juga saya sendiri tidak ada dibantu siapa pun, jadi yang saya catat hanya biaya-biaya yang saya keluarkan untuk membeli perlengkapan dan token listrik dan pemasukan yang saya dapat dan sejujurnya saya juga tidak tau laba yang saya dapatkan berapa perbulannya karena tidak pernah saya hitung setiap akhir bulan, hanya sekedar pemasukan dan pengeluaran saja yang saya catat”.

Dalam wawancara tersebut, menunjukkan bahwa Bapak Muhammad Ficky sebagai pemilik dari UMKM Rumah Barbershop telah menyusun Laporan Keuangan sejak awal usahanya didirikan. Namun, penyusunan laporan ini hanya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, karena belum memahami sepenuhnya tentang laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Rumah Barbershop

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian ini, ditemukan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Rumah Barbershop belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Panggabean, 2024) pada UMKM Mie Jeletot Nusantara di Tanjung Pinang belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Selain itu, peneliti menemukan bahwa UMKM Rumah Barbershop dapat menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Anggraeni et al., 2021), yang menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan kesesuaian tersebut, penelitian ini menyusun format draf laporan keuangan yang mengacu pada ketentuan SAK EMKM, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman praktis bagi UMKM Rumah Barbershop dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri dan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Rumah Barbershop

RUMAH BARBERSHOP		
PERIODE 1 JANUARI 2024 - 31 DESEMBER 2024		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Aset		
Kas	Rp 59.310.000	
Jumlah kas dan setara kas		Rp 59.310.000
Aset tetap	Rp 16.050.000	



Akm. Penyusutan	Rp 6.420.000	
Jumlah aset tetap		Rp 9.630.000
Jumlah aset		Rp 68.940.000
Liabilitas	—	—
Ekuitas		
Laba	Rp 26.160.000	
Jumlah ekuitas		Rp 26.160.000
Jumlah liabilitas dan ekuitas		Rp 26.160.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Laporan Laba Rugi

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Rumah Barbershop

RUMAH BARBERSHOP		
PERIODE 1 JANUARI 2024 - 31 DESEMBER 2024		
LAPORAN LABA RUGI		
Pendapatan	2024	
Pendapatan Usaha	Rp 89.170.000	
Jumlah Pendapatan		Rp 89.170.000
Beban		
Beban perlengkapan	Rp 4.260.000	
Beban gaji	Rp 45.000.000	
Beban listrik	Rp 5.250.000	
Beban sewa	Rp 8.500.000	
Jumlah Beban		Rp 63.010.000
Laba Bersih		Rp 26.160.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan Rumah Barbershop

RUMAH BARBERSHOP
PERIODE 1 JANUARI 2024 - 31 DESEMBER 2024
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
<p>1. Umum Rumah Barbershop berdiri sejak tahun 2023 berlokasi di Jl. Samanhudi, Kec. Binjai Sel., Kota Binjai, Sumatera Utara. Entitas ini berfokus pada jasa potong rambut. Usaha ini termasuk dalam kategori entitas mikro, kecil dan menengah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.</p> <p>2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun mengikuti Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusutan</p>

Penyusutan laporan keuangan didasarkan pada biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan dalam penyajian keuangan adalah Rupiah

c. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sesuai dengan biaya perolehannya, asalkan aset tersebut secara sah dimiliki oleh entitas. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus tanpa memperhitungkan nilai residu.

d. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari jasa diakui pada saat tagihan diterbitkan atau ketika pesanan telah selesai dikerjakan dan diambil oleh pelanggan.

3. Kas

Kas Rp 59.310.000

4. Aset Tetap

Peralatan Pangkas Rp 1.600.000

Furniture dan Perabotan Rp 9.600.000

Mesin Pangkas Rp 4.850.000

Total Rp 16.050.000

5. Saldo Laba

Saldo laba adalah akumulasi selisih antara pendapatan dan beban

Labu bersih Rp 26.160.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Pembahasan

Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Rumah Barbershop

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa UMKM Rumah Barbershop belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Beberapa temuan mengisyaratkan adanya kesalahan dalam pencatatan keuangan contohnya, tidak ada pencatatan laba di akhir bulan atau periode, serta tidak dilakukannya perhitungan untuk beban penyusutan aset tetap yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang diterapkan belum memenuhi standar yang ada. Dari laporan keuangan yang sudah disusun, tercatat pendapatan sebesar Rp.89.170.000, laba sebesar Rp.26.160.000, total beban sebesar Rp.63.010.000, dan nilai aset tetap sebanyak Rp.16.050.000 dalam satu tahun periode usaha. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Panggabean, 2024) pada UMKM Mie Jeletot Nusantara di Tanjung Pinang belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Rumah Barbershop

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemilik Rumah Barbershop, Bapak Muhammad Ficky, tidak mengetahui tentang SAK-EMKM. Akibatnya, mereka memiliki keterbatasan dalam memahami dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada. Hal ini juga diungkapkan baik oleh pemilik maupun karyawan barbershop.

"Saya tidak tahu dan belum pernah mendengar istilah SAK EMKM, yang saya tahu itu hanya istilah UMKM saja". ungkap Bapak Muhammad Ficky. Lalu pemilik Rumah Barbershop menambahkan lagi, *"karena saya tidak pernah tahu tentang SAK EMKM dan keterbatasan ilmu soal akuntansi jadi saya tidak tahu bagaimana cara penerapannya".*

Setelah menyusun laporan keuangan untuk Rumah Barbershop dengan menerapkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, ditemukan bahwa pendapatan tetap sama, yakni Rp.89.170.000. Nilai aset tetap juga tidak berubah, tetap di angka Rp.16.050.000. Namun,



ada penghitung akumulasi penyusutan pada Rumah Barbershop yang sebelumnya tidak pernah dihitung. Setelah disusun berdasarkan prinsip SAK EMKM, akumulasi penyusutan yang didapatkan adalah Rp.6.420.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Rumah Barbershop, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemilik Rumah Barbershop menyadari bahwa laporan keuangan sangatlah penting untuk menilai kemajuan usahanya. Namun, pemilik belum sepenuhnya mengerti bagaimana cara menyusun laporan keuangan tersebut. Salah satu penyebab pemilik tidak menerapkan laporan keuangan adalah terbatasnya waktu akibat kesibukan pribadi dan kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM. Karena itu, saat ini Rumah Barbershop hanya melakukan pencatatan sederhana dalam operasionalnya.
2. Pencatatan laporan keuangan di Rumah Barbershop dapat ditingkatkan dengan mengikuti Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dengan mengacu pada SAK EMKM, yang mempertimbangkan aspek historis, diharapkan Rumah Barbershop dapat berkembang dan maju secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk Rumah Barbershop sebagai berikut:

1. Untuk Pemilik Rumah Barbershop
Dalam penyusunan laporan keuangan, sebaiknya Rumah Barbershop mencatat semua transaksi secara menyeluruh, teliti, dan terukur di setiap akhir periode. Selain itu, diharapkan untuk menyusun laporan keuangan dengan mengikuti ketentuan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
2. Untuk Masyarakat
Bagi masyarakat yang ingin membuka umkm sama diharapkan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan usaha.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
Dalam tahap penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti menginginkan agar penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan efektif, terutama terkait pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan demikian, masih ada banyak kesempatan bagi peneliti lainnya untuk menjelajahi tema ini dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19, 25–30.
- Aldy, N. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Kopi Rejeki, Lancar Dan Barokah (Rlb) Singosari. 4, 5–10.
- Aliah, N., Rizkina, M., & Fadilah, N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Yang Baik Dan Benar Pada Bumdes. *Owner*, 6(3), 1457–1462. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.975>
- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Chrisna, H., Hernawaty, H., & Noviani, N. (2022). Persepsi Pelaku Umkm Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Abdi Ilmu*, 14(2), 224–232. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/4062%0ahttps://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/download/4062/3736/>
- Fadilah, N. (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Ibu – Ibu Rumah Tangga Di Desa Kelambir Lima Kebun. 213–226.

- Fadilah, N., Alilah, N., & Lubis, H. P. (2020). Analisis Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Desa Kelambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Gaol, D. L. (2021). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Minimarket Dupan Sekayu. *Jurnal Acsy Politeknik Sekayu*, Xii(2), 9–11. [Http://iaiglobal.Or.Id/V03/Files/Draft_Ed_Sak_Emkm_Kompilasi.Pdf](http://iaiglobal.Or.Id/V03/Files/Draft_Ed_Sak_Emkm_Kompilasi.Pdf)
- Hillary Simanjuntak, N., Evie Meggy Sumual, T., Bacilius, A., & Unima, F. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Studi Kasus Umkm Restoran Delli Tomohon. 1(3), 35–44.
- Iai. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. September, 1–54. [Http://iaiglobal.Or.Id/V03/Files/Draft_Ed_Sak_Emkm_Kompilasi.Pdf](http://iaiglobal.Or.Id/V03/Files/Draft_Ed_Sak_Emkm_Kompilasi.Pdf)
- Ita Mustika, & Ferdila, F. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Batam. *Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (E-Issn: 2809-3917)*, 2(2), 36–43. [Https://Doi.Org/10.37859/Abdimasekodiksosiora.V2i2.3670](https://doi.org/10.37859/Abdimasekodiksosiora.V2i2.3670)
- Octavia, A. (2019). Rekonstruksi Laporan Keuangan Distributor Molreng Jember Berdasarkan Sak Emkm. 1–51.
- Panggabean, D. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Mie Jeletot Nusantara Di Tanjungpinang. *Jurnal Ekonomi Dirgantara*, 8, 41–49.
- Purba, M. L., & Sucipto, T. N. (2019). Potensi Dan Kontribusi Umkm Terhadap Peningkatankesejahteraan Keluarga. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(2), 430–440. [Http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jmm/Article/View/1082%0ahttp://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jmm/Article/Download/1082/930](http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jmm/Article/View/1082%0ahttp://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jmm/Article/Download/1082/930)
- Riska, Kudadiri Karina. (2020). Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm (Studi Empiris Pada Umkm Di Kecamatan Medan Tembung). *Uinsu.Repositrory,Ac,Id*, 1–83.
- Yuliati, Y., & Ulfa, R. (2023). Pendampingan Pelaporan Keuangan Sederhana Untuk Umkm Sektor Usaha Perikanan Jie Toom. *Journal Community Service Consortium*, 3(1), 29–38. [Https://Doi.Org/10.37715/Consortium.V3i1.3646](https://doi.org/10.37715/Consortium.V3i1.3646)
- Yuliawati, N. L. M. R., & Yudiantara, I. G. A. P. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Dan Pengukuran Kinerja Keuangan Di Fortuna Handicraft. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1332–1343. [Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/S1ak/Article/View/37751](https://ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/S1ak/Article/View/37751)